

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik tentang Teks Deskriptif Lisan dan Tulisan pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Di Kelas X SMK Negeri 1 Udanawu Blitar Semester Genap Tahun Pelajaran 2019-2020

Miftahusalam

SMK Negeri 1 Udanawu Blitar , Indonesia

Email: miftahusalam@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berawal dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar siswa masih rendah dalam pembelajaran bahasa inggris materi teks deskriptif lisan dan tulisan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh rendahnya tingkat pemahaman siswa sehingga diperlukan solusi berupa pengembangan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil prestasi elajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang berpotensi diterapkan yakni model pembelajaran *make a match*.

Pada penelitian tindakan kelas ini, model *make a match* digunakan sebagai pengembangan model pembelajaran mata pelajaran bahasa inggris materi teks deskriptif lisan dan tulisan pada kelas X BDP 1 SMK Negeri 1 Udanawu Blitar semester genap tahun pelajaran 2019-2020. Hal ini bertujuan untuk mengetahui trend peningkatan hasil prestasi belajar siswa dengan penerapan metode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa yang sebelum tindakan hanya memiliki rata – rata 66,32 dan meningkat pada siklus I menjadi 74,26 dan pada siklus II meningkat 82,50.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 2 – 06 – 2022

Disetujui pada : 29 – 06 – 2022

Dipublikasikan pada : 1 – 07 – 2022

Kata kunci: Model Make A

Match, Prestasi Belajar,

dan Bahasa Inggris

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i3.449>

PENDAHULUAN

Pada undang – undang dasar 1945 telah dijelaskan jika salah satu tujuan negara republic Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pengajaran (pasal 31 ayat 1) dan pemerintah bertugas unntuk mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pengajaran nasional (ayat 2). Hal ini menjadi salah satu dasar pentingnya pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan pun telah diatur pada UU No 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan yakni membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, mengembangkan potensi peserta didik, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggungjawab. Selain hal tersebut, ditambahkan pulan pada PP No. 19 tahun 2005 terkait standar nasional pendidikan sebagai dasar dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan pendidikan dengan tujuan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengingat tujuan yang mulia tersebt dalam hal ini guru sebagai fasilitator mempunyai kewajiban untuk dapat mengantarkan peserta didik menuju pendidikan yang bermutu. Berbagai upaya yang bisa dilakukan oleh guru diantaranya yakni mengembangkan strategi, pendekatan, metode dan juga model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dikelas. Hal tersebut perlu untuk diperhatikan karena sangat erat hubungannya dengan proses pembelajaran dikelas.

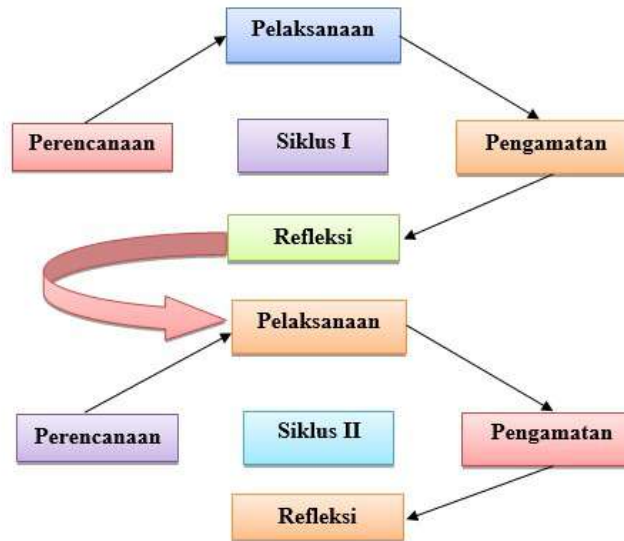
Pada pembelajaran bahsa Inggris, kualitas pembelajaran juga harus diperhatikan khususnya pada materi menulis dan juga lisan. Pembelajaran bahasa

Inggris menjadi sangat penting sekali mengingat bahasa Inggris menjadi bahasa internasional yang mana setiap peserta didik dituntut untuk mampu berbahasa baik secara lisan dan juga tulisan agar mampu bersaing ketika sudah memasuki dunia kerja. Menurut (Surjono & Susila, 2013) jika salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing pada semua sektor maka sumber daya manusia harus berkualitas. Pada era globalisasi saat ini kemampuan berkomunikasi yakni bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa yang harus dikuasai untuk dapat bersaing. Pembelajaran bahasa Inggris sejak diberikan pada jenjang SD hingga perguruan tinggi. Disamping itu, menurut (Sihotang, 2019) jika siswa harus mempunyai ketrampilan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik. Salah satu hal yang mendukung dua hal tersebut yakni penguasaan bahasa. Hal ini juga ditambahkan oleh (Asriyani, Suryawati, & Anggayana, 2019) jika di Indonesia pengajaran untuk mengembangkan kompetensi komunikatif siswa ditentukan menjadi 4 keterampilan bahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pada penguasaan bahasa asing keempat keterampilan ini harus dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas X BDP 1 SMK Negeri 1 Udanawu Blitar semester genap tahun pelajaran 2019-2020 diketahui jika hasil prestasi siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris materi teks deskriptif secara lisan dan tulisan masih rendah. Sebanyak 61,74% siswa yang nilainya masih berada di bawah KKB dan sisanya 38,24% siswa yang sudah memperoleh nilai di atas KKB dengan ketentuan standar KKB yakni 60. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima oleh siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari siswa. Kurangnya informasi tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap rendahnya tingkat pemahaman atau tingkat pengetahuan (Putra & Lestariningsih, 2019). Kemungkinan metode ceramah yang selama ini digunakan oleh guru dalam pembelajaran belum optimal dan belum bisa diterima siswa dengan baik. Materi yang disampaikan belum dapat diterima oleh siswa dengan maksimal. Siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran dan kurang memperhatikan. Oleh karena itu diperlukan solusi pengembangan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa lebih fokus serta mendapat pemahaman yang baik. Tujuan akhir dari pengembangan model pembelajaran tersebut yakni untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan dan dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran ini dikenal memiliki keunggulan teknik dimana siswa harus mencari pasangan sambil belajar suatu konsep dengan suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan pada semua mata pelajaran dengan berbagai jenjang pendidikan sesuai dengan kebutuhan. Sistem yang diutamakan yakni kemampuan sosial khususnya dalam bekerjasama sama, berinteraksi, kemampuan berpikir cepat menggunakan permainan secara berpasangan dengan menggunakan kartu (Ririantika, M, Aswadi, & Sakkir, 2020). Harapannya pengembangan model pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *make a match* pada peserta didik kelas X BDP 1 SMK Negeri 1 Udanawu Blitar semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020 dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran bahasa Inggris materi teks deskriptif lisan dan tulisan.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X BDP 1 SMK Negeri 1 Udanawu Blitar semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020 sebanyak 35 siswa. Mata pelajaran yang digunakan yakni mata pelajaran bahasa Inggris dengan materi teks deskriptif lisan dan tulisan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2019 - Desember 2020 berdasarkan Kurikulum 13. KKB yang telah ditentukan adalah 60. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Pada masing – masing siklus menggunakan berbagai tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi (Gambar 1).



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Data yang dikumpulkan terdiri dari nilai siswa sebelum dan sesudah tindakan, lembar observasi siswa, hasil wawancara serta dokumentasi. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini yakni 85% dengan indikator sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Penilaian

Huruf	Nilai perolehan	Predikat
A	88-100	Sangat Baik
B	74-87	Baik
C	60-73	Cukup
D	< 60	Kurang

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung yaitu

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan

K : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal dari tes tersebut

Penghitungan nilai rata – rata sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

Ukuran indikator keberhasilan penelitian sebagai berikut.

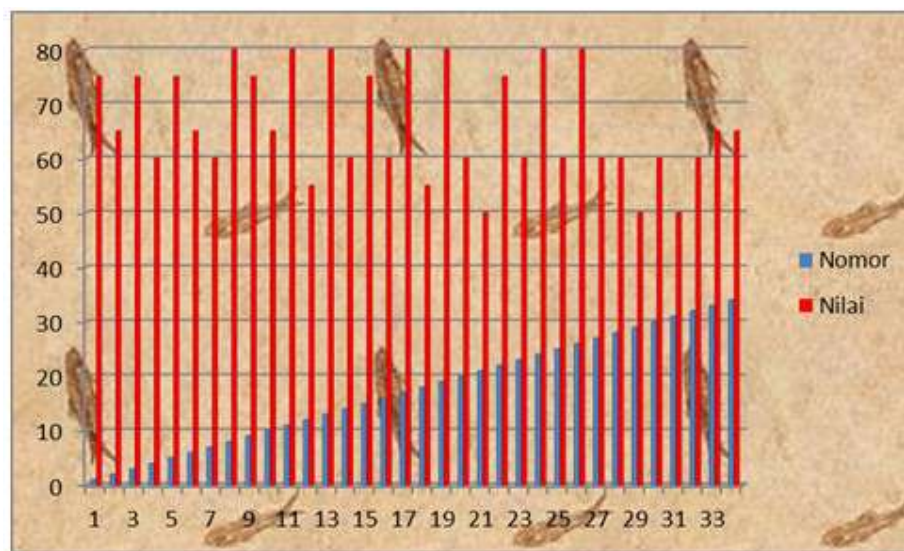
Tabel 2. Ukuran Keberhasilan Penelitian

No	Ukuran keberhasilan	Target	Teknik Pengumpulan Data
1	Ketuntasan belajar perorangan	Setiap peserta didik minimal memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKB) 60	Tes
2	Ketuntasan Klasikal	100% peserta didik memperoleh nilai mencapai KKB	Tes
3	Semangat belajar peserta didik	85% peserta didik menunjukkan semangat belajar dan aktif dalam pembelajaran	Observasi (pengamatan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Hasil prestasi belajar siswa sebelum tindakan sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Prestasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

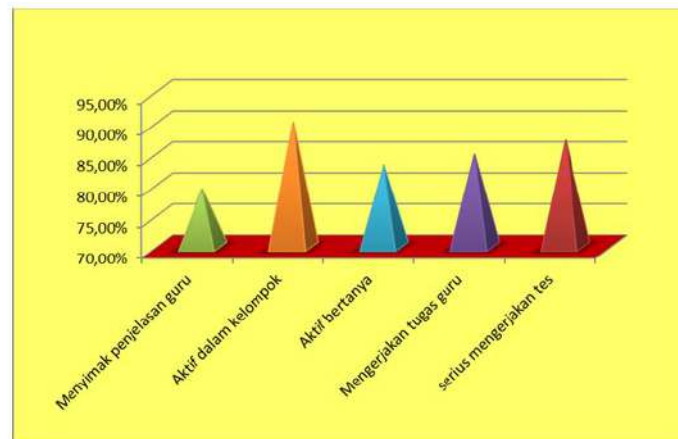
Hasil observasi awal menunjukkan jika siswa yang nilainya dibawah KKB yakni 61,76% sedangkan nilai siswa yang diatas KKB hanya 38,24% dengan rata – rata nila dikelas sebanyak 58,68. Sedangkan KKB yang ditentukan yakni 60. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena beberapa konsep yang disajikan pada proses pembelajaran bersifat abstrak. Selain itu guru belum mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga PBM yang bersifat monoton dan kurang bervariasi. Guru masih menggunakan sistem pengajaran dengan sistem ceramah. Selain itu, kurangnya informasi yang diperoleh oleh siswa juga memberikan pengaruh oleh tingkat pemahaman siswa (Lestariningsih & Nohantiya, 2019).

Siklus I

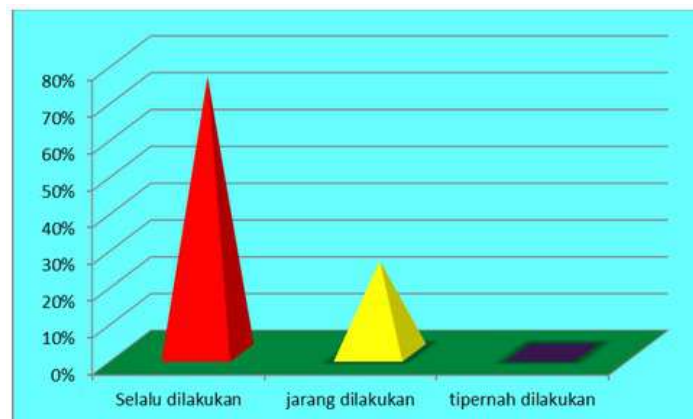
Pada siklus I dilakukan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Siswa dikelompokkan menjadi 6 orang pada setiap kelompoknya (Gambar 3). Berdasarkan hasil observasi diketahui jika siswa menjadi lebih aktif. Sebagian besar siswa aktif didalam kelompoknya (Gambar 4). Pada siklus I ini rata – rata presentase meningkat menjadi 83,79%. Keaktifan guru tercantum pada Gambar 5. Sedangkan hasil prestasi belajar siswa tercantum pada Gambar 6.



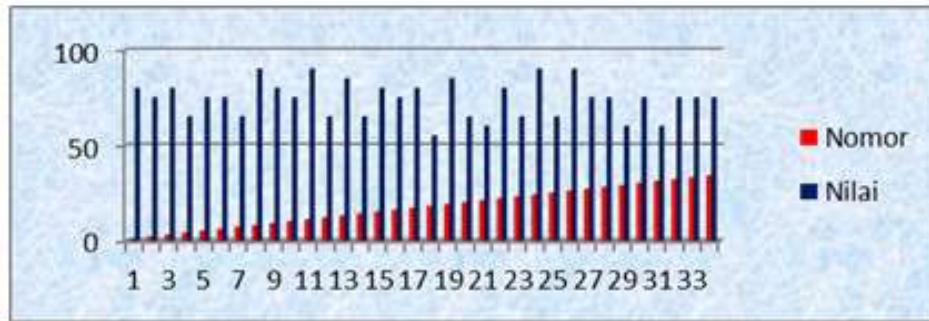
Gambar 3. Dokumentasi Siklus I



Gambar 4. Hasil Observasi Keaktifan Siswa



Gambar 5. Hasil Observasi Keaktifan Guru



Gambar 6. Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus I

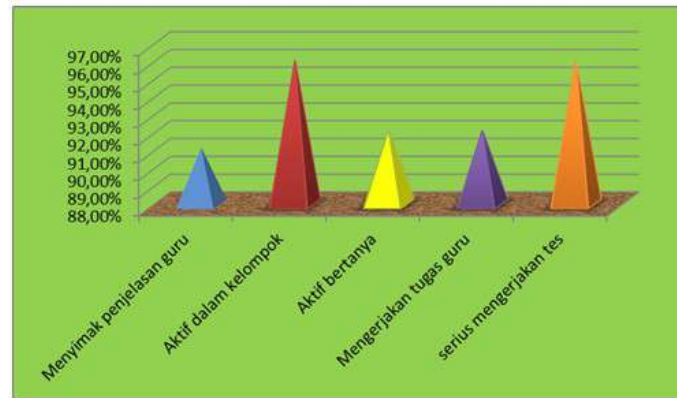
Gambar diatas menunjukkan jika terdapat trend peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal dari kondisi pra siklus ke siklus I. Nilai rata-rata meningkat dari 58,68 menjadi 69,41 berarti dengan kenaikan sebesar 10,73 dan ketuntasan belajar klasikal mengalami kenaikan dari 38,24% menjadi 70,59% yang berarti kenaikannya sebesar 35,48%. Peningkatan prestasi hasil belajar siswa tersebut disebabkan karena siswa mulai mengalami perilaku untuk beradaptasi dalam belajar. Penggunaan *make a match* ini cukup efektif dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris dengan materi teks deskriptif lisan dan tulisan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Astika & M, 2012) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* ini cukup efektif dan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Pada siklus I ini didapatkan hasil refleksi bahwa guru harus lebih meningkatkan minat belajar siswa, teknik bertanya guru perlu ditingkatkan, pengelolaan kelas dan waktu perlu dioptimalkan lagi. Meskipun hasil pada siklus I sudah meningkat daripada sebelum tindakan, namun hasil prestasi belajar dan keaktifan guru dan siswa harus lebih ditingkatkan lagi. Oleh karena itu perlu dilanjutkan dengan siklus II.

Siklus II

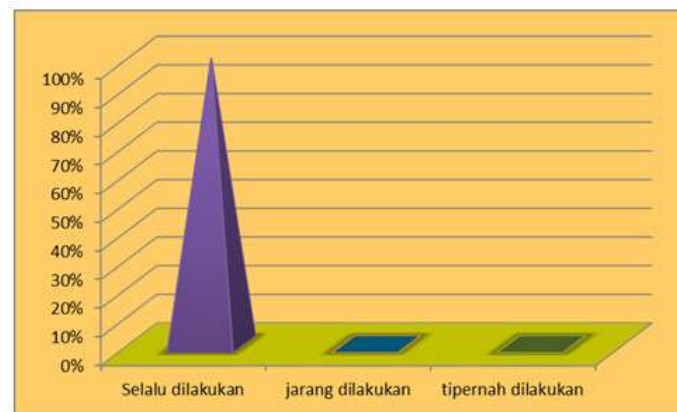
Pelaksanaan tindakan siklus II dimulai berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.



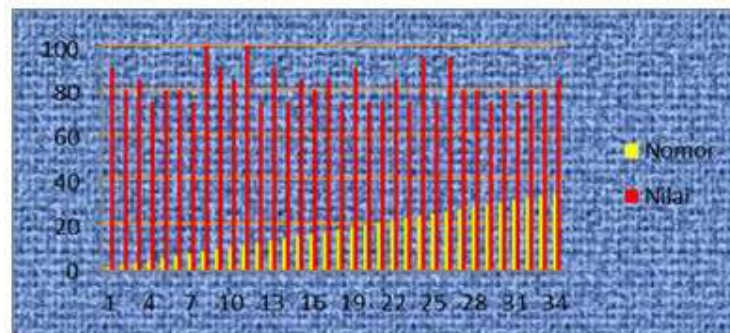
Gambar 7. Dokumentasi Siklus II



Gambar 8. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II



Gambar 9. Hasil Observasi Keaktifan Guru Siklus II



Gambar 10. Hasil Prestasi Belajar Siswa Siklus II

Gambar diatas menunjukkan jika ada peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal dari sebelum tindakan hingga siklus II. Nilai rata-rata naik dari 58,68 menjadi 69,41 dan 74,12 sehingga mengalami kenaikan 12,73 dan 4,71 di siklus II dan ketuntasan belajar klasikal naik dari 38,24% menjadi 70,59% dan 100 % yang sehingga kenaikannya sebesar 32,35% dan 29,41 % di siklus II. Pada indicator keberhasilan ditetapkan jika peserta didik yang mencapai KKB harus 100% sedangkan hasil dari siklus II peserta didik mencapai KKB 100%, dan target nilai rata-rata peserta didik adalah 74,12 sedangkan hasil siklus 1 rata-rata nilai peserta didik adalah 69,41 begitu juga target keaktifan peserta didik mencapai 100% peserta didik aktif, sedangkan hasil siklus II baru rata-rata 93,53% peserta didik aktif. Secara umum dari keseluruhan rangkaian penelitian telah tercapai semua kriteria keberhasilan sehingga siklus penelitian di akhiri. Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukan bahwa tingkat

pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran tentang teks deskriptif lisan dan tulisan semakin meningkat.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan minat, antusias, konsentrasi, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris tentang teks deskriptif lisan dan tulisan di kelas X BDP 1 SMK Negeri 1 Udanawu Blitar pada tahun pelajaran 2019-2020.

DAFTAR RUJUKAN

- Asriyani, R., Suryawati, D. A., & Anggayana, I. W. A. (2019). Penerapan Teknik Role Play dalam Meningkatkan Kompetensi Bericara Bahasa Inggris Siswa kelas Sebelas terhadap Keanekaragaman Personality Types di SMK Pariwisata Triatma Jaya Bandung. *Litera Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 46–57.
- Astika, N., & M, N. A. N. (2012). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 3(2), 110–117.
- Lestariningsih, ., & Nohantiya, P. (2019). Bimbingan Teknis Olahan Pangan Hewani untuk Meningkatkan Pengetahuan TP PKK Desa Jatinom, Kabupaten Blitar. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 27–32. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.5.1.27-32>
- Putra, fatra nonggala, & Lestariningsih. (2019). Pembuatan dan Pelatihan Pengelolaan Website Sebagai Sarana Publikasi dan Percepatan Informasi di Sekolah Dasar Laboratorium UNU Blitar. *Ayan*, 8(5), 55.
- Ririantika, R., M, U., Aswadi, A., & Sakkir, G. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Tipe “Make a Match” Terhadap Hasil Belajarbahasa Indonesia. *Cakrawala Indonesia*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.55678/jci.v5i1.230>
- Sihotang, D. O. (2019). OPTIMALISASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASS ROOM DALAM PENINGKATAN MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (Studi Kasus di SMK Swasta Arina Sidikalang). *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 1(1), 77–81.
- Surjono, H. D., & Susila, H. R. (2013). Pengembangan multimedia pembelajaran bahasa inggris untuk SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 45–52. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1576>